
**PERSEPSI PETANI SAYUR TERHADAP KEBERADAAN
SUB TERMINAL AGRIBISNIS (STA) SUKADAME DI KELURAHAN
SUKADAME KECAMATAN SIANTAR UTARA KOTA PEMATANG SIANTAR**

Mailina Harahap¹, Gustina Siregar², Nursamsi³, Ahmad Yuda⁴

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Medan (20238), Provinsi Sumatra Utara, Indonesia

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Medan (20238), Provinsi Sumatra Utara, Indonesia

³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Medan (20238), Provinsi Sumatra Utara, Indonesia

⁴Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, Medan (20238), Provinsi Sumatra Utara, Indonesia

Surel : mailinahrp@umsu.ac.id

Abstrak

Sub Terminal Agribisnis (STA) pada hakikatnya merupakan pasar tempat kegiatan transaksi hasil-hasil pertanian (tanaman pangan hortikultura, peternakan maupun perikanan) dari para produsen kepada pedagang di dalam pasar modern yang dilengkapi dengan mutu produk, sistem informasi, promosi, perlakuan sortasi, *grading* dan *packing*, eksportir untuk selanjutnya di distribusikan kepada konsumen. Lokasi penelitian dilakukan di Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame Kota Pematang Siantar. Sampel penelitian adalah petani sayur yang menjual hasil panenya ke STA Sukadame Pematang Siantar berjumlah 25 petani sayur. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan persepsi petani terhadap keberadaan STA Sukadame berada pada kriteria positif dengan skor penilaian sebesar 63% >50. Yang artinya bahwa sebesar 63% petani berpersepsi positif terhadap keberadaan STA Sukadame. Dari hasil penelitian mayoritas faktor-faktor yang membentuk persepsi petani terhadap keberadaan STA adalah manfaat yang diperoleh petani dari keberadaan STA, yaitu memperlancar kegiatan pemasaran dan meningkatkan efisiensi pemasaran komoditas sayuran, meningkatkan pendapatan petani sayur, mempermudah pembinaan mutu hasil sayuran dan *lay out* pasar yang baik sehingga petani sayur merasa nyaman dengan keberadaan STA Sukadame.

Kata Kunci: Petani Sayur, STA Sukadame, Persepsi Petani.

I. PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian pada awalnya berorientasi produksi, namun sekarang pembangunan pertanian dituntut untuk berorientasi agribisnis, yaitu tidak hanya berorientasi produk tapi juga berorientasi pasar. Salah satu program pembangunan berbasis agribisnis adalah pengembangan komoditas hortikultura. Sayur-sayuran sebagai salah satu sub komoditas hortikultura turut dikembangkan dalam rangka diversifikasi tanaman, penghijauan maupun pertumbuhan sentra produksi.

Pengembangan sayur-sayuran perlu dilakukan secara intensif dan komersil dalam skala agribisnis serta dikelola secara professional guna membuka lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis dan menambah penerimaan daerah dan devisa negara. Hal tersebut seiring dengan tujuan pembangunan pertanian di Indonesia, yaitu meningkatkan produksi pertanian sekaligus pendapatan petani, meningkatkan kualitas pangan dan gizi masyarakat, serta mendorong kesempatan berusaha di pedesaan (Saragih, 2011).

Pertumbuhan positif sektor pertanian belum menjadi kebanggaan nyata di tingkat petani. Tingkat kesejahteraan petani terus menurun sejalan dengan persoalan-persoalan klasik didalamnya, sekaligus menjadi bagian dan dilema dari sebuah kegiatan agribisnis ditingkat produsen pertanian. Tingkat keuntungan kegiatan agribisnis selama ini dinikmati oleh para pedagang dan pelaku agribisnis lainnya di hilir (Pujiharto, 2010). Salah satu permasalahan yang mendasar dalam memajukan suatu pertanian di Sumatera Utara adalah masih lemahnya kemampuan sumber daya manusia dan kelembagaan usaha dalam hal penanganan pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil. Hal tersebut disebabkan oleh karena pembinaan SDM pertanian selama ini lebih difokuskan kepada upaya peningkatan produksi (budidaya) pertanian, sedangkan produktivitas dan daya saing usaha agribisnis sangat ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha yang bersangkutan dalam mengelola produk yang dihasilkan (pasca panen dan pengolahan hasil) serta pemasarannya (Piliang, 2013).

Sub Terminal Agribisnis (STA) sebagai infrastruktur pemasaran bermanfaat untuk (1) memperlancar kegiatan dan meningkatkan efisiensi pemasaran komoditas agribisnis yang meliputi: sebagai pusat transaksi hasil-hasil agribisnis, memperbaiki struktur pasar, cara dan jaringan pemasaran, sebagai pusat informasi pertanian, serta sebagai sarana promosi produk pertanian (2) mempermudah pembinaan mutu hasil-hasil agribisnis yang meliputi: penyediaan air bersih, es, gudang, melatih para petani dan pedagang dalam penanganan dan pengemasan hasil-hasil pertanian (3) sebagai wadah bagi pelaku agribisnis untuk merancang bangun pengembangan agribisnis, mensinkronkan kebutuhan/permintaan pasar dengan manajemen lahan, pola tanam, kebutuhan saprodi dan permodalan serta peningkatan SDM pemasaran (4) peningkatan pendapatan daerah melalui jasa pelayanan pemasaran dan (5) pengembangan agribisnis dan wilayah (Anugerah, 2004).

Pada daerah penelitian di Kelurahan Sukadame, Kecamatan Siantar Utara, Kota Pematangsiantar telah dibangun Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame oleh Perusahaan Daerah Pembangunan dan Aneka Usaha (PD PAUS) yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani baik lokal maupun luar daerah sebagai produsen, memperlancar kegiatan pemasaran dan meningkatkan efisiensi pemasaran komoditas agribisnis, mempermudah pembinaan mutu hasil agribisnis, mengubah pola pikir petani kearah pola pikir agribisnis dan meningkatkan keunggulan bersaing hasil-hasil agribisnis dan Pendapatan Hasil Daerah. Hal tersebut yang melatar belakangi penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui perkembangan Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame serta persepsi petani sayur terhadap keberadaan Sub

Terminal Agribisnis (STA) Sukadame. Persepsi yang terbentuk dalam diri petani sayur akan mempengaruhi cara pandangnya terhadap manfaat dan keunggulan Sub Terminal Agribisnis. Persepsi petani sayur terhadap keberadaan Sub Terminal Agribisnis Sukadame dapat menjadi salah satu faktor penghambat atau pendorong bagi petani dalam pengembangan usaha taninya. Untuk itu perlu di kaji tentang persepsi petani sayur terhadap keberadaan Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame. Selain itu, dengan model STA ini petani selaku penjual dapat membuat margin (patokan) harga terhadap produk mereka. Sehingga, kesejahteraan petani akan lebih meningkat (Pangesti, 2016).

Sub Terminal Agribisnis (STA) pada hakikatnya merupakan pasar tempat kegiatan transaksi hasil-hasil pertanian (tanaman pangan hortikultura, peternakan maupun perikanan) dari para produsen kepada pedagang di dalam pasar modern yang dilengkapi dengan mutu produk, sistem informasi, promosi, perlakuan sortasi, *grading* dan *packing*, eksportir untuk selanjutnya di distribusikan kepada konsumen. Kehadiran Sub Terminal Agribisnis (STA) akan menjadi pusat transaksi bisnis yang diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup petani. Lokasi penelitian dilakukan di Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame Kota Pematang Siantar. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk membuat penelitian tentang bagaimana persepsi petani sayur terhadap keberadaan Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame Kota Pematang Siantar.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yang akan melibatkan peneliti secara mendalam dan menyeluruh terhadap objek penelitian, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi pada objek penelitian yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Daerah penelitian ditentukan secara *Purposive* yaitu di Sub Terminal Agribisnis (STA) Sukadame Kelurahan Sukadame Kecamatan Siantar Utara Kota Pematangsiantar, dikarenakan STA Sukadame merupakan salah satu STA yang ada di Sumatera Utara yang dibangun dalam rangka pengembangan kawasan agropolitan di Provinsi Sumatera Utara.

Populasi penelitian adalah petani sayur yang menjual hasil panennya ke Sub Terminal Agribisnis (STA). Adapun populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah petani sayur yang menjual hasil panennya ke STA yaitu berjumlah 25. Maka metode pengambilan sampel dilakukan secara sensus yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan metode wawancara dengan panduan pada Quisioner. Jawaban quisioner menggunakan Skala Likert. Selanjutnya data-data primer di olah menggunakan metode analisis analisis deskriptif kuantitatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Perkembangan STA Sukadame

STA Sukadame dibangun pada tahun 2014 oleh Perusahaan Daerah Pembangun Aneka Usaha (PD PUAS) diatas lahan lebih kurang luasnya 2,5 Ha. Pembangunan STA ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani lokal, memperlancarkan kegiatan pemasaran, efisiensi pemasaran komoditas agribisnis dan meningkatkan kualitas dan mutu produksi petani. Dalam rangka pengembangan Sub Terminal Agribisnis (STA) melalui koordinasi Bakor Agropolitan Pematang Siantar telah melakukan kegiatan-kegiatan dalam rangka pengembangan kawasan agropolitan Pematang Siantar melalui pelaksanaan kegiatan oleh SKPD teknis seperti Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan dan Perikanan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi, BP4KP untuk menunjang pengoptimalan pendistribusian sayuran di wilayah STA Sukadame. Dengan bantuan dari beberapa instansi diharapkan aktivitas pertanian di sekitar STA yang merupakan bagian dari Pusat Kawasan Agropolitan Pematang Siantar dapat ditingkatkan dan secara bertahap juga akan dilakukan pembinaan agar hasil produksi pertanian dapat mengarah pada perbaikan kualitas produksi (non pestisida) sehingga kedepan dapat memenuhi standart investor.

3.2 Persepsi Petani Terhadap Keberadaan STA Sukadame

Mengetahui bagaimana persepsi petani terhadap STA Sukadame dilakukan pengukuran sikap petani. Dalam penelitian ini Faktor yang mempengaruhi persepsi petani terhadap STA Sukadame digolongkan menjadi 5 faktor antara lain: faktor sosial, faktor ekonomi, tujuan STA, manfaat dan layout pasar.

1. Lingkungan Sosial

Adapun distribusi responden berdasarkan lingkungan sosial dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Sosial

Indikator	Rata-Rata (Penilaian)	Kategori	Peersentase
Petani memiliki hubungan kerja sama dengan para petani lainnya di STA Sukadame	4	Setuju	56%
Keberadaan STA memberikan manfaat bagi petani	4	Setuju	72%
Petani melakukan kerja sama dengan pihak STA Sukadame untuk meningkatkan hubungan antara sesama petani sayuran	4	Setuju	56%
STA Sukadame sebagai wadah atau media bagi petani untuk saling bertukar informasi	4	Setuju	68%
STA Sukadame dapat membantu meningkatkan keterampilan dalam berusahatani	4	Setuju	92%
Rata-Rata			68%

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Sebanyak 68% petani responden setuju bahwa keberadaan STA Sukadame memberikan manfaat sosial bagi para petani. Angka 68% > 50 yang berada pada kriteria persepsi positif hal; ini dikarenakan Keberadaan STA di wilayah penelitian telah mendorong sebagian besar petani untuk bergabung dengan tujuan agar memperoleh pengetahuan dalam kegiatan usahatani dan berbagai fasilitas saprodi usahatani dan sebagai wadah berkumpul bagi sesama petani. Adapun dari kelima indikator, persentase tertinggi sebesar 92% yaitu STA Sukadame dapat membantu meningkatkan keterampilan dalam berusahatani. Beberapa responden mengaku puas dengan pihak pengelola STA Sukadame yang telah melaksanakan pelatihan dan pembinaan bagi pelaku usaha tani sehingga meningkatkan pendapatan dan keterampilan dalam berusaha tani.

2. Lingkungan Ekonomi

Peran STA sangat berpengaruh pada tingkat harga pemasaran hasil pertanian petani. Distribusi responden berdasarkan lingkungan ekonomi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Ekonomi

Indikator	Rata-Rata (Penilaian)	Kategori	Distribusi (%)
Dengan memasarkan hasil produksi di STA Sukadame akan meningkatkan daya saing produk	4	Setuju	72%
STA Sukadame sangat membantu petani sayuran dalam memasarkan hasil produksinya dengan harga jual yang sesuai	4	Setuju	88%
Dengan memasarkan hasil produksi di STA Sukadame maka akan meningkatkan pendapatan petani	3	Ragu-ragu	60%
Dengan melakukan kerja sama dengan pihak STA Sukadame akan menghemat biaya pemasaran	4	Setuju	56%
STA Sukadame memberikan bantuan modal bagi petani	4	Setuju	80%
Rata-Rata			71%

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Sebanyak 71% petani responden setuju bahwa keberadaan STA Sukadame memberikan manfaat ekonomi bagi para petani. Angka 71% > 50 yang berada pada kriteria persepsi positif. Sebanyak 71% petani beranggapan bahwa dengan adanya STA Sukadame memudahkan petani dalam memasarkan hasil produksinya sesuai dengan harga yang diinginkan. Dari kelima indikator, persentase tertinggi sebesar 88% yaitu STA Sukadame sangat membantu petani sayuran dalam memasarkan hasil produksinya dengan harga jual yang sesuai. Dengan bantuan permodalan dari pihak pengelola STA Sukadame, Koperasi maupun bank sehingga petani sayur sudah mampu menerapkan

harga yang sesuai dibanding sebelumnya, dimana penentu harga adalah pedagang pengumpul atau tengkulak. Sekarang petani sayur yang memasarkan hasil usahatannya di STA Sukadame mampu menerapkan harga yang sesuai dengan kondisi pasar. Berdasarkan uraian di atas, lingkungan ekonomi sangat mempengaruhi perkembangan usahatani. Peran STA untuk mensejahterakan anggotanya di sektor usahatani akan memberikan energi positif bagi anggotanya untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka menunjang tingkat pendapatan usahatannya.

3. Tujuan STA Sukadame

Distribusi responden berdasarkan Tujuan STA Sukadame dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Tanggapan Responden Berdasarkan Tujuan STA Sukadame

Indikator	Rata-Rata (Penilaian)	Kategori	Distribusi (%)
Pembentukan STA Sukadame bertujuan untuk membantu petani dalam memasarkan hasil produksinya	3	Ragu-ragu	48%
STA Sukadame berfungsi sebagai penghubung antara petani dengan pihak konsumen	4	Setuju	64%
Salah satu tujuan dari pembentukan STA Sukadame adalah untuk meningkatkan posisi tawar petani	3	Ragu-ragu	60%
Salah satu tujuan dari pembentukan STA Sukadame adalah untuk meningkatkan pendapatan petani	4	Setuju	64%
Petani memiliki kesempatan memperoleh tingkat harga yang tinggi berasal dari produk yang bermutu	4	Setuju	76%
Rata-Rata			63%

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Sebanyak 63% petani responden setuju bahwa tujuan keberadaan STA Sukadame sudah tercapai yang berada pada Angka 63% > 50 yang berada pada kriteria persepsi positif yang artinya Sebanyak 63% petani beranggapan bahwa dengan adanya STA dapat meningkatkan pendapatan petani lokal, memperlancarkan kegiatan pemasaran, efisiensi pemasaran komoditas agribisnis dan meningkatkan kualitas dan mutu produksi petani. Dari kelima indikator, persentase tertinggi sebesar 76% yaitu petani memiliki kesempatan memperoleh tingkat harga yang tinggi berasal dari produk yang bermutu. Dengan dilaksanakannya pelatihan dalam berusahatani, penerapan pertanian organik, pengelolaan produk pasca panen sortase dan pengemasan sehingga mampu meningkatkan harga jual produk yang tinggi sesuai dengan mutu produk tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa tujuan dari pembangunan STA Sukadame memberikan persepsi positif terhadap petani sehingga petani mengharapkan dengan didirikannya STA Sukadame dapat membantu petani dalam menanggulangi

permasalahan seperti, kualitas hasil produksi yang rendah, meningkatkan harga jual produk dan mendampingi petani dalam mengakses informasi pasar.

4. Manfaat STA Sukadame

Distribusi responden berdasarkan tanggapan responden terhadap manfaat dari keberadaan STA Sukadame dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Tanggapan Responden Berdasarkan Manfaat STA Sukadame

Indikator	Rata-Rata (Penilaian)	Kategori	Distribusi (%)
STA Sukadame pemberi informasi dan pelatihan dalam meningkatkan hasil produksi	4	Setuju	56%
STA Sukadame berperan dalam memberikan edukasi trend permintaan sayuran dipasaran	4	Setuju	68%
STA Sukadame diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan petani	3	Ragu-ragu	68%
STA Sukadame dapat membantu petani dalam mengembangkan usahatani	4	Setuju	48%
STA Sukadame diharapkan mampu meningkatkan mutu dan kualitas hasil petani	4	Setuju	80%
Rata-Rata			64%

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Sebanyak 64% petani responden setuju bahwa manfaat keberadaan STA Sukadame sudah tercapai yang berada pada Angka 64% > 50 yang berada pada kriteria persepsi positif yang artinya Sebanyak 64% petani beranggapan bahwa dengan adanya STA dapat membantu petani dalam meningkatkan kesejahteraannya dan sebagai pendamping bagi petani dalam menjalankan usahatani agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas. Indikator STA Sukadame diharapkan mampu meningkatkan mutu dan kualitas hasil petani merupakan persentase tertinggi sebesar 80%. Petani merasakan manfaat langsung dengan meningkatnya mutu dan kualitas akan mampu meningkatkan pendapatan petani sayur di lokasi STA Sukadame.

5. Lay Out Pasar

Dalam penelitian ini indikator pembentuk persepsi petani terhadap lay out pasar digolongkan menjadi lokasi yang strategis, kenyamanan lokasi, sarana dan fasilitas yang terdapat dan pelayanan. Berikut adalah distribusi tanggapan responden terhadap lay out pasar:

Tabel 4. Distribusi Tanggapan Responden Berdasarkan Lay Out Pasar

Indikator	Rata-Rata (Penilaian)	Kategori	Distribusi (%)
Lokasi yang strategis membuat petani mau memasarkan hasil produksinya di STA Sukadame	3	Ragu-Ragu	52%
Kondisi tempat berjualan cukup nyaman	4	Setuju	68%
Harga lokasi berjualan yang tergolong murah	3	Ragu-ragu	44%
Sarana dan fasilitas di STA Sukadame sudah memadai	3	Ragu-ragu	52%
Pelayanan pihak STA sangat memuaskan	4	Setuju	44%
Rata-Rata			52%

Sumber; : Data Primer Diolah, 2020

Sebanyak 52% petani responden setuju bahwa Lay Out STA Sukadame merupakan faktor pembentuk persepsi petani dengan Angka 52% > 50 yang berada pada kriteria persepsi positif yang artinya Sebanyak 52% petani beranggapan bahwa dengan Lay Out STA adalah faktor pembentuk persepsi petani, berarti dengan demikian petani setuju bahwa lokasi yang strategis, kenyamanan lokasi, sarana dan fasilitas yang terdapat dan pelayanan merupakan faktor pembentuk persepsi petani terhadap STA Sukadame. Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa kondisi tempat berjualan yang nyaman. Hal ini terbukti dari persentase tertinggi sebesar 68%. Petani merasa nyaman berdagang di STA karena berada di jalan lintas sumatera dan termasuk pemasok kebutuhan pertanian secara grosir, serta mampu mengcover pemasaran komoditas sayuran di wilayah Pematangsiantar dan Kabupaten Simalungun bahkan dari luar Kabupaten/Kota. Fasilitas yang ada di STA sangat memadai terbukti adanya kios, los, tempat pelelangan dan bangunan pengelola sampah organik dan yang lebih penting area parkir luas dan mencukupi sehingga proses bongkar muat barang dapat berjalan dengan lancar dan wilayah STA Sukadame terlihat rapi.

IV. KESIMPULAN

Persepsi petani terhadap keberadaan STA Sukadame berada pada kriteria positif dengan skor penilaian sebesar 63% >50. Yang artinya bahwa sebesar 63% petani berpersepsi positif terhadap keberadaan STA Sukadame. Dari hasil penelitian mayoritas faktor– faktor yang membentuk persepsi petani terhadap keberadaan STA adalah manfaat yang diperoleh petani dari keberadaan STA, yaitu memperlancar kegiatan pemasaran dan meningkatkan efisiensi pemasaran komoditas sayuran, meningkatkan pendapatan petani sayur, mempermudah pembinaan mutu hasil sayuran dan lay out

pasar yang baik sehingga petani sayur merasa nyaman dengan keberadaan STA Sukadame.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan jurnal ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut membantu dan mendukung, khususnya kepada tim Editor Jurnal Maritim.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Psikologi Sosial*. P.T. Rineka Cipta. Jakarta.
- Anugerah, I. 2004. *Pengembangan Sub Terminal Agribisnis dan Pasar Lelang Komoditas Pertanian dan Permasalahannya*. Forum Penelitian Agroekonomi. Volume 22 No 2 Desember 2004; 102-112
- Azwar, 1997. *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Leberly. Yogyakarta.
- Badan Agribisnis Departement Pertanian, 2000. *Petunjuk Teknis Pengembangan Sub Terminal Agribisnis*. Jakarta
- Bunasar, 1997. *Penelahan Usaha Tani dan Usaha-Usaha Pengembangan Program Bantuan dan Reboisasi*. Bogor.
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Downey David. W dan Erikson P. Steven. 1992. *Manajemen Agribisnis*. Erlangga. Jakarta.
- Freddy, 2010. *Skripsi Persepsi Masyarakat Petani dan Pedagang Terhadap Keberadaan Sub Terminal Agribisnis Harangan Sidua-dua*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Pangesti, Galuh. 2016. *Skripsi Analisis Kinerja Sub Terminal Agribisnis*. Skripsi Institut Pertanian Bogor.
- Piliang, Yetty. 2013. *Tesis Strategi Peningkatan Pemasaran Sub Terminal Agribisnis Hessa Air Genting Kecamatan Air Batu Kabupaten Asahan*. Tesis Universitas Sumatera Utara.
- Pujihartono, 2010. *Kajian Kelembagaan Pembangunan Pertanian Kasus Sub Terminal Agribisnis di Indonesia*. Agritech, Vol XII No 2 tahun 2016.
- Saragih, Ali. 2011. *Skripsi Analisis Tataaniaga Lobak*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Soekartawi, et al. 1986. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono, 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI). Bandung.
- Suranto, 2010. *Tesis Manajemen dan Tingkat Kepuasan Pedagang Pengguna pada Sub Terminal Agribisnis Sewukan Kabupaten Magelang*. Tesis Universitas Diponegoro Semarang.